

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

PT Bahaso Intermedia Cakrawala merupakan *non-state actor* yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan bahasa asing pelaku pariwisata. Hal tersebut dilakukan melalui pengadaan pelatihan yang disediakan secara gratis bagi pekerja sektor pariwisata. Program pelatihan memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Pelatihan memanfaatkan teknologi digital seperti platform Zoom dan situs web untuk mengakses materi pelatihan, dan melakukan diskusi antara pengajar dan peserta yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Terdapat tiga peran utama PT Bahaso Intermedia Cakrawala dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris bagi pelaku pariwisata, di antaranya;

1. Mewadahi pembelajaran bahasa Inggris kepada pelaku sektor pariwisata secara digital, sehingga memudahkan peserta untuk mengakses kelas dan materi pelajaran kapanpun dan di manapun. Dengan kemudahan pembelajaran digital, dapat menjadi peluang bagi PT Bahaso untuk melakukan ekspansi bisnis dengan melaksanakan pelatihan *upskilling* serupa, namun dengan target yang berbeda. Misalnya kepada pelajar dengan target perguruan tinggi luar negeri, atau masyarakat Indonesia yang akan berlibur ke luar negeri;
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing, dengan memfasilitasi peserta dengan pelatihan intensif selama 3 bulan dan menyediakan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Dengan kemampuan bahasa asing yang unggul, dapat menarik minat wisatawan mancanegara untuk kembali mengunjungi Indonesia. Hal ini tentunya akan berkontribusi peningkatan devisa negara dan secara langsung akan meningkatkan prestise Indonesia di kancah internasional sebagai negara yang ramah wisatawan manca negara;

3. Membuka peluang kerja baik di dalam dan luar negeri, yang dapat disokong melalui kerjasama MEA dengan kemampuan berbahasa Inggris yang telah diajarkan oleh PT Bahaso Intermedia Cakrawala. Bagi individu yang bekerja di sektor pariwisata, MEA dapat menjadi pintu masuk untuk mencoba peruntungan di luar negeri. Dengan banyaknya pekerja pariwisata Indonesia yang bekerja di luar negeri akan menyumbang peningkatan nilai remitansi.

Secara keseluruhan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh PT Bahaso merupakan program yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing pelaku pariwisata. Meskipun demikian, program ini tidak dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan, sehingga berpotensi kembali menurunkan kualitas kemampuan bahasa asing pelaku pariwisata. Hal yang sama juga dinyatakan oleh peserta wawancara yang menyarankan agar program pelatihan bahasa Inggris PT Bahaso tidak hanya dilaksanakan 1-2 kali, namun secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif untuk dapat menjaga kualitas kemampuan bahasa asing peserta.

Adapun dengan konsistensi kualitas bahasa asing pelaku pariwisata, dapat menguntungkan pelaku usaha pariwisata, di antaranya:

1. Mendorong peningkatan penggunaan platform digital berbahasa asing untuk menjembatani pelaku usaha atau perusahaan dengan wisatawan untuk konsultasi terkait pilihan atraksi wisata ataupun akomodasi;
2. Memungkinkan perusahaan untuk membangun jaringan dan hubungan bisnis yang erat di seluruh wilayah ASEAN, yang secara berkelanjutan meningkatkan investor asing dan iklim investasi di sektor pariwisata Indonesia. Dengan jaringan dan hubungan bisnis yang kuat juga dapat membuka peluang kerja yang lebih luas bagi setiap individu yang bekerja di sektor pariwisata; dan
3. Meningkatkan jumlah wisatawan asing akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelaku usaha atau perusahaan pariwisata, juga UMKM yang beredar di sekitar atraksi wisata tujuan wisatawan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Dalam penelitian ini dapat diperhatikan bahwa terdapat peningkatan yang positif dalam perkembangan kemampuan berbahasa Inggris pelaku wisata pasca dilakukannya pelatihan pengembangan bahasa yang berkerja sama dengan PT Bahaso Intermedia Cakrawala. Penulis menyarankan agar pelatihan pengembangan kemampuan berbahasa asing sebagai alat komunikasi internasional dapat diregulasi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga akan terus memberikan dampak yang positif terhadap sektor pariwisata Indonesia.

6.2.2 Saran Teoritis

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya, seperti kurangnya keberagaman data yang didapatkan, terutama dari sisi pemerintah dalam memandang kemampuan berbahasa asing bagi pelaku pariwisata dan dampaknya terhadap sektor pariwisata. Sehingga penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melengkapi data seperti level kemampuan bahasa asing pelaku pariwisata, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mendukung kemampuan berbahasa asing dan dampaknya terhadap sektor pariwisata Indonesia.